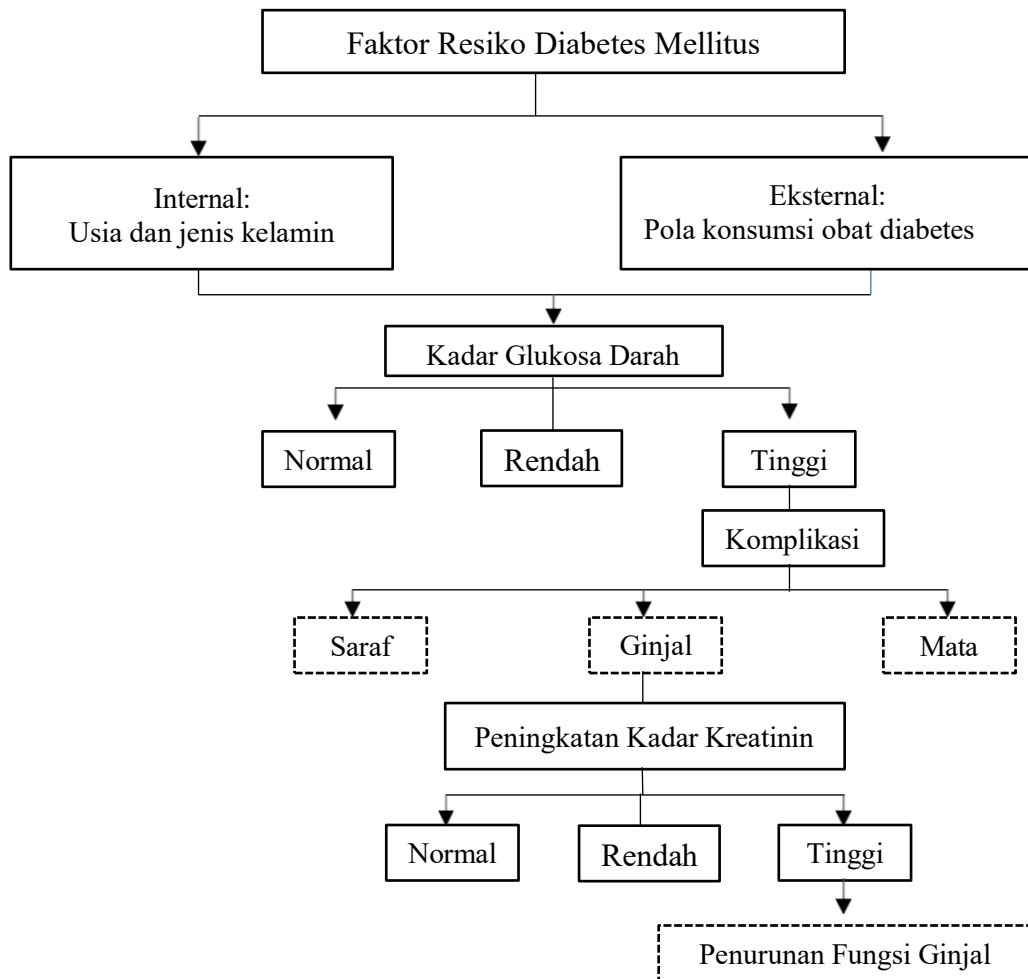


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Variabel Diteliti

 : Variabel Tidak Diteliti

Penjelasan kerangka konsep

Diabetes mellitus (DM) terjadi akibat berbagai faktor risiko, baik internal seperti usia dan jenis kelamin maupun eksternal pola konsumsi obat-obatan diabetes. Faktor-faktor ini dapat berpengaruh di perkembangan kadar glukosa darah. Apabila kadar glukosa darah terus berkembang tanpa kontrol, dapat terjadi berbagai komplikasi, termasuk kerusakan pada ginjal. Kerusakan ginjal akibat DM mengganggu fungsi penyaringan darah, sehingga menyebabkan peningkatan kadar kreatinin dalam darah. Peningkatan kreatinin menandakan bahwa ginjal mulai mengalami penurunan fungsi, yang dapat berujung pada gagal ginjal jika tidak ditangani dengan baik.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

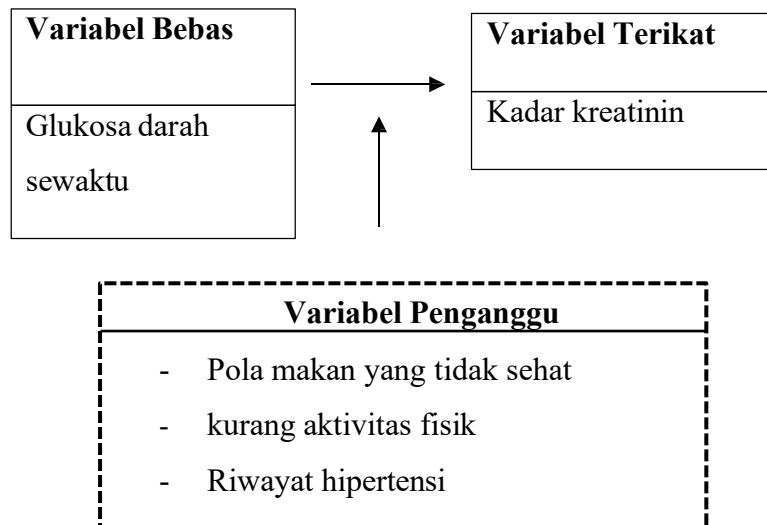
a. Variabel bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2019: 69), Variabel independen atau variabel bebas ialah variabel yang menyebabkan berlangsungnya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud ialah kadar glukosa darah sewaktu.

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen yang juga sering disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kadar kreatinin serum.

c. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat



Gambar 2. Hubungan Variabel bebas dan Variabel terikat

2. Definisi operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Mengukur	Skala
1	2	3	4
Kadar Glukosa Sewaktu	Kadar gula darah yang diukur pada waktu acak tanpa mempertimbangkan waktu makan terakhir. Pengukuran ini digunakan untuk mendiagnosis atau memantau kondisi Diabetes Mellitus Tipe 2 sesuai dengan kriteria	Pengukuran dilakukan menggunakan metode hexokinase dengan alat Indiko Plus Analyzer.	Ordinal Tinggi: >106 mg/dL Normal: 74-106 mg/dL Rendah : 74 mg/dL
Kadar Kreatinin	zat sisa metabolisme yang dihasilkan dari pemecahan kreatin fosfat di otot dan diekskresikan melalui ginjal	Pengukuran kadar kreatinin dilakukan dengan Pemeriksaan laboratorium menggunakan metode enzimatik	Ordinal Normal: Pria: 0,62–1,10 mg/dL Wanita: 0,6–1,0 mg/dL
Diabetes Melitus Tipe II	Pasien diabetes melitus tipe 2 yang dikategorikan mempunyai kadar glukosa darah sewaktu >106 mg/dL	Pemeriksaan laboratorium dan Rekam Medik	Nominal: Diabetes melitus tipe 2 atau tidak diabetes melitus tipe 2
1			

	2	3	4
Usia	Usia adalah umur responden dalam tahun yang dihitung sejak tahun kelahirannya hingga hari pemeriksaan laboratorium.	Wawancara	Ordinal Pra-lansia: 45-59 tahun Lansia awal: 60-74 tahun Lansia madya: 75-89 tahun (<i>WHO, 2001</i>)
Jenis kelamin	Jenis kelamin merupakan identitas biologis responden yang dicatat berdasarkan data rekam medis, diklasifikasikan menjadi laki-laki dan perempuan	Wawancara	Nominal Laki-laki perempuan
Lama menderita diabetes melitus tipe 2	Lama menderita diabetes melitus tipe 2 merupakan lamanya waktu sejak seseorang pertama kali didiagnosis menderita penyakit diabetes melitus hingga saat pengamatan atau pemeriksaan dilakukan.	Wawancara atau rekam medis	Ordinal ≤ 5 tahun 5-10 tahun

C. Hipotesis

Sesuai kerangka konsep yang sudah dijelaskan, hipotesis dapat dirumuskan yakni:

Terdapat kaitan pada kadar glukosa darah sewaktu pada kadar kreatinin di penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Tabana.